

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU SKI
(SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA
PANDEMI DI MADRSAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN
TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**MUHARMI ATTIN
NIM 18531121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Muharmi Attin
NIM : 18531121
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Madsah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, April 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Arsil, M. Pd.
NIP. 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muharmi Attin
NIM : 18531121
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2022

Penulis



Muharmi Attin

NIM. 18531121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp
(0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 130 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2022

Nama : **Muharmi Attin**
NIM : **18531121**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pembelajaran Guru Serjarah Kebudayaan Islam (SKI)
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi di
Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 27 Juni 2022**
Pukul : **13.30- 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Sekretaris,

Arsil, M. Pd
NIP. 1967091998031001

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A
NIP. 198104172020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerimah ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru Sejarah kebudayaan Islam (SKI) Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Mdrsrh Aliyah Al-Muhajirin Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah institute agama Islamnegeri curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbagn, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluarguku (Ayah dan Ibu, Kakak laki-laki, kakak perempuan serta adikku) merupakan motivator utama penulis, pengorbanan, usaha, tenaga, pikiran, yang tak

pernah lelah demi anaknya yang tercinta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd. I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
6. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
8. Ibuk Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dan Bapak Arsil, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
11. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.

13. Keluarga Besar Karib Kerabat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, memberikan bantuan barang dan jasa hanya untuk melihat salah satu keluarganya berhasil meraih gelar serjana.
14. Keluarga Besar PMII Curup Sahabat-sahabati, merupakan organisasi luar kampus yang telah memberikan banyak bantuan yang luar biasa, semangat yang membara untuk menjadi pribadi yang muslim.
15. Keluarga Besar IKAMMURA yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi, bantuan, serta semangat yang sangat membantu.
16. Semua teman seperjuangan Family, yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, bantuan, semangat, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.
17. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
18. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalan lainnya.
19. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menajdi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalaaamiin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, April 2022
Penulis

Muharmi Attin
NIM. 18531121

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk keluargaku, ayahku terhebat (Usman) dan ibunda tercinta (Suhaini), serta saudara-saudari sayayang tersayang (Tatang Darmawan, Rahmatan Aini, Nur Hafiza, Permono Agung, Sri Rama Yana), ananda menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ayah, ibuk, kakak dan adikku. Dosa yang pernah ananda lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya akan tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya. Serta kakakku yang tercinta selalu mendukung adiknyanya dalam mengejar cita-cita. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampuan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku, karabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupportkan selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
3. Teruntuk seluruh dosen pembimbingku (Ibu Eka Yanuarti, Ibu Bakti Komalasari, dan bapak Arsil), yang selalu memberi motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama, dan bimbingan yang tanpa mengenal lelah, ini mengejakanku arti sebuah perjuang keras untuk memperoleh keberhasilan baik dunia maupun akhirat.

4. Teruntuk teman Ahmad Apriliyanto yang menjadi motivator dan fasilitator kami tanpa kenal lelah dalam mengarjakan kami untuk membuat tugas akhir, sekaligus menjadi pembimbing ketiga.
5. Teruntuk teman seperjuang keluarga kosan Damar dan teman seperjuang (Eka Yunita Sari, Luluk Indah Sari, Putri Aningsih, Elvuna Yulianti Ningsih, Ahamad Apriliyanto, M Wahyu Saputra, Poppy Aprilia Lestari, Nabila Kamal, Nadia Lia Karlina, Naffaisul Mustajadah, Dewi Sulastri, Lailatul Fajri Choirunnisa) selama ini selalu mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir dan selalu semangat dalam mengerjakan cita-cita.
6. Teruntuk semua teman seperjuangan di Mahasiswa PAI 2018.
7. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, tarbiyah, seluruh teman-teman IAIN Curup
8. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA
PANDEMI DI MADRSAH ALIYAH-ALMUHAJIRIN KECAMATAN
TUGUMULYO KABUPATEN MUSIRAWAS**

ABSTRAK

Penelitian ini mulai dari fenomena pembelajaran online yang berlangsung selama pandemi di MA Al-Muhajirin kemudian beralih dengan pembelajaran tatap muka karena kondisi yang sudah memungkinkan. Maka perlunya strategi pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan motivasi belajar siswa karena peralihan pembelajaran online ke pembelajaran tatap muka. Tujuan penelitian ini yang pertama, untuk mengetahui strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif belajar pasca pandemi. Yang kedua untuk strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif membuat tugas pasca pandemi pada siswa kelas siswa kelas X dan XI di MA Al-Muhajirin Tugumulyo.

Peneliti ini merupakan peneliti lapangan (*field research*) yang bersifat deksriptif kualitatif. Subyek penelitian ini yakni Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa kelas X dan XI. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, kemudian uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menjelaskan yang pertama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru mata pelajaran menggunakan Strategi Diskusi, Strategi Interaktif, dan strategi pembelajaran tim kuis (*team quiz*) Berhadiah. Dengan strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar baik aktif belajar. Siswa semakin antusias, siswa terlihat aktif dan bersemangat mengikuti proses belajar apalagi ditambah dengan hadiah dan pujian yang diberikan guru kepada siswa/kelompok. kedua tentang strategi guru SKI meningkatkan siswa aktif membuat tugas pasca pandemi, strategi yang digunakan strategi diskusi dan strategi interaktif dan dalam prosesnya didukung dengan pemberian semangat dan motivasi belajar, pujian, serta hadiah dengan tujuan agar siswa selalu aktif dan bersemangat di setiap pertemuan serta untuk menghindari kejenuhan, bosan, dan mengantuk saat belajar.

Kata Kunci: *strategi, motivasi belajar, pasca pandemi.*

MOTTO

**”Belajarliah Dari Masa Lalu, Hiduplah Di Masa Depan Dan
Rencanakan Untuk Esok”**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena Sesungguhnya Kesulitan Itu Pasti Ada Kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)

“Muharmi Attin”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Strategi Pembelajaran	11
B. Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam	16
C. Tinjauan Motivasi Belajar	25
D. Istilah-istilah muncul Pasca Pandemi Covid 19	36
E. Penelitian Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subyek Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Kredibilitas penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Wilayah	53
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP 83

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Pencapaian Visi	56
Tabel 4.2 Profil Sekolah.....	58
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MA Al-Muhajirin.....	59
Tabl 4.4 Data Siswa.....	59
Tabel 4.5 Sarana Dan Pasarana	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik, yang sebenarnya interaksi tersebut adalah pertemuan antara dua kepribadian yang berbeda yaitu guru yang dianggap sudah dewasa dan siswa yang dianggap belum dewasa. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional.³

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁴ Tentang pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur'an

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³ Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.1 (2018) : Hal. 50-68.

⁴ Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 1631-1637.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*³

Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Hal tersebut tidak bisa terlepas dari bagaimana proses pembelajaran di setiap sekolah yang saat ini menerapkan system dan pedoman pembelajaran yang berbeda namun dengan tujuan yang sama.

Problematika pendidikan saat ini cukup berdampak pada proses pembelajaran akibat mewabahnya Covid 19 yang terus ditanggulangi oleh pemerintah. Proses pembelajaran online atau pembelajaran dalam jaringan yang baru dimunculkan membuat tenaga pendidik dan siswa harus cepat beradaptasi dikarenakan proses nya memerlukan ponsel, laptop yang kesemua itu memerlukan jaringan internet. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar yang harus menyesuaikan dengan penguasaan teknologi, oleh sebab itu tenaga pendidik harus segera beradaptasi dengan metode dan strategi pembelajaran. Satu-satunya adalah

³ Al-Quran surah mujadalah ayat 11

⁴ Yahya, M. Daud. "Posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional di era otonomi daerah." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12.1 (2017).

dengan belajar dan mencari tahu strategi apa yang dapat membantunya dalam melakukan tugas. Meningkatkan kompetensi diri dibidang teknologi informasi menjadi skala prioritas bagi para tenaga pendidik, dan itu harus dilakukan sesegera mungkin.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat sekarang setelah pandemi atau yang lebih dikenal dengan pasca pandemi banyak menuai pro dan kontra bagaimana tidak banyak masyarakat mendesak supaya pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi segera terlaksana namun dalam pelaksanaanya perlu rencana yang matang. Pembelajaran yang semula dilakukan didalam jaringan atau online, kini telah mulai berangsur kembali seperti semula yang tetap mematuhi peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang berwenang sesuai dengan kondisi yang ada. Pengembangan pembelajaran terus diupayakan agar peserta didik terbiasa dengan kondisi pembelajaran yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasca pandemi membawa dampak yang yang besa dalam perubahan sistem pendidikan.

Pengembangan pembelajaran yang terus diperbaharui seiring dengan penurunan tingkat kecemasan terhadap pandemic Covid 19, membuat pemerintah mengatur peraturan yang sesuai dengan kondisi yang terus signifikan dengan adanya peraturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pelaksanaan pembelajaran disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021

tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemic Covid 19 dan bagi satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50% (lima puluh persen).⁵ Hal ini menunjukkan bahwa` terdapat tugas dan upaya seorang guru dalam menyusun straregi baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang sedang berlangsung.⁶

Upaya reformasi pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di Indonesia banyak menawari seorang guru dengan aneka pilihan strategi pembelajaran. Namun jika para guru telah memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses beserta konsep dan teori pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Guru sejatinya adalah insan yang berasal dari kepribadian dan karakteristik berbeda-beda. Oleh karena itu, guru profesional adalah guru yang mampu memilih dan memakai strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan para siswanya.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar maka strategi diartikan sebagai upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan yang dirumuskannya dapat tercapai secara daya guna dan berhasil guna. Guru merupakan factor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dan dalam belajar. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan informasi kepada peserta

⁵ Yuangga, Kharisma Danang, and Denok Sunarsi. "Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 4.3 (2020): Hal. 51-58.

⁶ Surat edaran Kementerian Agama Dan Kabupaten Musi Rawas

didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat.

Setiap guru senantiasa mengharapkan siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara maksimal baik dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi kesulitan belajar dalam setiap mata pelajaran walaupun sifatnya berbeda, ada yang berat dan ada yang ringan. Terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sebab mata pelajaran ini adalah mata pelajaran sejarah yang menceritakan kejadian-kejadian dimasa lampau sehingga sering terjadi kesulitan belajar terhadap siswa. Untuk itu guru memerlukan strategi yang cocok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Bahwa kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin sesuai dengan surat edaran Bupati Musi Rawas Nomor: 028/6/SE/III/2021 tentang pemberlakuan kegiatan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 dikabupaten Musi Rawas, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran disatuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh. Untuk satuan pendidikan yang melaksanakan kegiatan

tatap muka terbatas yang mana dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50 % (lima puluh persen) dari jumlah waktu yang ada.⁷

Selanjutnya dikemukakan oleh bapak Fatkurrozi selaku kepala sekolah MA Al-Muhajirin bahwa sesuai dengan hasil keputusan rapat para guru dan wali murid tentang pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Muhajirin pada periode ini menerapkan pembelajaran terbatas dari segi waktu pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas yaitu 50% dari waktu normalnya. Hasil rapat tersebut disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah, para guru, dan wali murid dalam bentuk berita acara, sehingga proses belajar didalam kelas dapat terealisasi meskipun dengan keterbatasan waktu yang telah disepakati bersama.⁸

Selanjutnya menurut pendapat bapak Nur Hafid selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA Al-Muhajirin yang terdampak penyebaran Covid 19 membuat para guru yang berada dirung lingkup MA Al-Muhajirin untuk dapat berupaya mengimbangi proses pembelajaran yang setiap kali berubah-ubah akibat pasca pandemi dan peraturan yang berlaku sesuai dengan kondisi yang ada. Hal tersebut juga berdampak pada kondisi belajar siswa terutama saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang beliau ampu. Motivasi atau dorongan yang diberikan bapak Nur Hafid dalam meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan menciptakan kelas yang kondusif, memberikan pujian,

⁷ Observasi awal dengan Waka Kurikulum Madrasah Al-Muhajirin pada tanggal 8 November 2021

⁸ Observasi Awal dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhajirin pada tanggal 15 November 2021

memberikan penghargaan pada saat proses belajar berlangsung, hal tersebut akan membuat siswa lebih aktif serta membuat suasana belajar lebih kondusif.⁹

Kemudian pendapat Abyu Ramadhan salah satu siswa kelas XI Agama 2 memberi keterangan bahwa masa peralihan belajar yang semula online kemudian belajar dengan tatap muka membuatnya kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Dari sinilah perlunya strategi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi melihat begitu menurunnya semangat belajar siswa pada saat sekarang terlebih di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Di MA Al-Muhajirin Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses pelaksanaan pembelajaran tahun akademik 2021/2022 dikhususkan pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X dan XI. Dalam hal ini peneliti berfokus untuk mengkaji strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Muhajirin.

⁹ Observasi awal dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Pada tanggal 6 Januari 2022

¹⁰ Observasi awal dengan siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Pada tanggal 6 Januari 2022

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meningkatkan motivasi agar siswa aktif belajar pasca pandemi di MA AL-Muhajirin ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif membuat tugas pasca pandemi di MA AL-Muhajirin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Agar siswa Aktif Belajar Pasca Pandemi Di MA AL-Muhajirin.
2. Untuk Mengetahui Strtaegi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Agar Siswa Aktif Membbuat Tugas Pasca Pandemi Di MA AL-Muhajirin ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi ranah pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan juga memberikan berbagai macam informasi baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan akan membantu memahami tentang pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Manfaat praktis

a. Bagi kampus

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi atau pedoman untuk pengembangan keilmuan civitas akademika.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan sumber informasi yang terkait dengan guru dan siswa-siswi MA Al-Muhajirin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sebagai pemanbahan pengetahuan serta keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jendral”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi berasal penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Menurut Kemp sebagaimana ditulis oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, menurut Dick and Carey ditulis oleh Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹¹ Menggunakan strategi pembelajaran akan memudahkan dalam penerapan materi belajar yang hendak disampaikan oleh seorang guru.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 126.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau pembelajaran mandiri (*self-regulated learner*) yang mengacu pada pembelajaran yang dapat melakukan empat hal penting, yaitu: a. secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu. b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi. c. Memonitor keefektivan strategi yang digunakan. d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.¹²

Seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek intruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan (kompetensi) yang utuh. Disamping itu, penguasaan teknis didalam mendesain sistem lingkungan belajar-mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan didalam desain intruksional juga perlu dipersiapkan.¹³

Ceramah, diskusi, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan nara sumber, dan lain-lainnya merupakan metode, teknik dan alat yang menjadi dari perangkat alat dan cara di dalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran. Juga harus dicatat bahwa dalam peristiwa pembelajaran, seringkali harus dipergunakan lebih dari satu strategi, karena tujuan-tujuan yang akan di capai juga biasanya kait-mengait satu dengan yang lain dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), Hal. 49.

¹³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), Hal. 4.

Tujuan pembelajaran akan di capai dengan mudah jika guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi yang menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, maka akan mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan dirinya.

Agar tercipta pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa, Seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar. Maka dari itu diusahakan guru menggunakan lebih dari satu strategi, karena tujuan-tujuan belajar yang akan di capai, biasanya saling berkaitan.¹⁴

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis - jenis / klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel *Saskatchewan Educational* sebagaimana ditulis oleh Abdul Majid dalam buku Strategi Pembelajaran yaitu :

a. Strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*)

- 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.
- 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.¹⁵

¹⁴ Suhendro, Eko. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5.3 (2020): Hal. 133-140.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 10.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect intruction*)

- 1) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*).
- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.¹⁶

c. Strategi pembelajaran interaktif (*interaktive intruction*)

Strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Pengembangan pembelajaran interaktif dapat dilakukan guru pada semua kelompok bahasan, dengan syarat harus memerhatikan sembilan hal, yaitu motivasi, pemusatan

¹⁶ Safitri, Dzil Hikmah. *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Diss. Universitas Jambi, 2021.

perhatian, latar belakang siswa, konteksitas materi pelajaran, perbedaan individual siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan permasalahan, serta hubungan sosial. Dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Dengan demikian kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktifitasnya dapat diukur dari kegiatan memerhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Dalam situasi belajar yang demikian, siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan, menyenangkan, dan tidak membosankan.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁷

¹⁷ Tadanugi, Frans Andilemba. "Strategi Pembelajaran Mandiri Menggunakan Modul Dan Tatap Muka Terbatas Di Kabupaten Poso." *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo* 3.1 (2021).

B. Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam memotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu sekali menggunakan strategi pembelajaran guna memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁸

Agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) maka guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran aktif menyajikan 101 strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua pelajaran dan semua orang.¹⁹

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif ini guna memotivasi belajar siswa, sebagaimana ditulis oleh Mu'awanah-Musfauziyah dalam jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam menerapkan strategi yang aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menghasilkan pengaruh yang positif bagi siswa.

Menurut Bonwell sebagaimana ditulis oleh Mu'awanah-Musfauziyah dalam jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, pembelajaran aktif

¹⁸ <https://spmsleman.files.wordpress.com/2016/04/kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lampiran.pdf> hal.38, diunduh pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 10.40 WIB.

¹⁹ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: CV. INVESTIDAYA, 2014). Hal. 190.

memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa. siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dalam dirinya dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.²⁰

1. Strategi membangun tim

Dalam memulai pelajaran apa pun, seorang guru perlu menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kemungkinan besar sikap pasif siswa akan terus melekat, sehingga membutuhkan waktu lama untuk mengaktifkannya. Susunlah aktifitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir, dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Memang ada sebagian guru yang memilih untuk memulai pelajaran hanya dengan pengetahuan singkat, namun menambahkan setidaknya satu latihan pembuka pada rencana pengajaran pertama yang memiliki banyak manfaat.²¹ Adapun beberapa strategi membangun tim yaitu:

a. Siapa yang ada dikelas? (*Who Is In The Class?*)

Tehnik mengajar ini sangat baik untuk memecahkan kebekuan suasana di dalam kelas, sehingga disebut sebagai “icebreaker”. Kegiatan

²⁰ Mu’awanah-Musfauziyah, Peningkatan Ketrampilan Membaca dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi Information Search, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 2016. Hal. 6.

²¹ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: CV. INVESTIDAYA, 2014). Hal. 220.

ini seperti sebuah perburuan teman yang memiliki karakteristik seperti yang tertulis dalam kartu. Ketika guru memberi aba-aba “mulai”, siswa berkeliling mencari teman yang cocok dengan pernyataan dalam kartu yang diperoleh. Setelah menemukan maka tulislah nama orang tersebut.²²

b. TV Commercial

Strategi ini dapat menghasilkan pembangunan tim yang cepat. Masing-masing kelompok peserta didik membuat iklan TV selama 30detik yang mengiklankan masalah pembelajaran dengan menekankan nilai bagi mereka atau sekitar atau orang-orang terkenal dan dikaitkan dengan pelajaran, hendaknya berisi slogan. Masing-masing kelompok berdiskusi dan setelah itu menyampaikan ide-ide di didepan para peserta didik lainnya.²³

c. Group Resume (*Resume grup*)

Kemampuan menyusun resume menggambarkan sebuah prestasi, kecapakan dan pencapaian individual seorang pembelajar, namun cara ini bisa dikemas dengan lebih menarik lewat teknik resume kelompok. Membuat resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk mambantu para peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan mebangun team dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain. kegiatan ini bisa sangat efektif jika resumetersebut dikaitkan dengan topik dari mata pelajaran yang diajarkan.²⁴

²² Mardianto, Mardianto. "RPS Strategi Pembelajaran SKI."

²³ Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, and Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1.2 (2021): Hal 68-73.

²⁴ Sulastrri, Sulastrri. "Penerapan Group Investigation Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 10.1 (2021): Hal. 177-202.

2. Strategi Penilaian Cepat

Strategi ini dapat digunakan secara bersamaan atau strategi ini dirancang untuk membantu anda menilai mata pelajaran dan pada saat yang sama dapat melibatkan peserta didik sejak awal. Strategi ini dapat digunakan untuk membenarkan informasi yang telah anda kumpulkan sebelum memberi pelajaran.²⁵

a. Pertanyaan Yang Dimiliki Siswa (*Question Students Have*)

Strategi ini merupakan cara yang mudah untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa. cara ini menggunakan sebuah teknik mendapatkan partisipasi melalui tulisan dari pada lisan atau percakapan. Siswa menulis pertanyaan di dalam kartu, setelah itu putarkan kartu pada peserta didik berikutnya, siswa harus membacanya dan memberi tanda centang apabila kartu itu berisi pertanyaan yang disetujui. Kartu pertanyaan yang memiliki banyak tanda centang maka pertanyaan tersebut terpilih untuk didiskusikan. Kartu lain yang tidak memperoleh tanda yang banyak tetpa dikumpulkan kepada guru.

3. Strategi Melibatkan Peserta Didik

Sebuah cara lain untuk membuat peserta didik aktif dari awal adalah dengan menggunakan beberapa strategi berikut ini. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian/ minat, memunculkan keingintahuan,

²⁵ Hamdani, H. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Impelementasi Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah 1 Medan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* (2021) Hal.1-4.

dan merangsang mereka untuk berpikir.²⁶

a. Strategi Benar/salah (*True or False*)

Strategi *True or False* akan memunculkan kegiatan yang dapat merangsang keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Strategi ini yaitu meminta siswa untuk dapat membedakan pernyataan-pernyataan yang benar dan salah dari kartu yang diberikan guru. masing-masing kartu dibaca dan dapatkan opini kelas mengenai statemen benar atau salah.

4. Strategi Penilaian Diri

Strategi penilaian diri adalah memberikan waktu untuk penilaian diri sendiri memberi peserta didik kesempatan untuk menguji mata pelajaran yang telah diberikan oleh kelas kepada peserta didik. Strategi- strategi berikut merupakan cara yang terstruktur untuk memajukan macam penilaian.²⁷

a. Strategi Galeri Belajar (*Gallery Learning*)

Strategi ini merupakan cara untuk menilai dan merayakan apa yangtelah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi. Cara yang dilakukan yaitu dengan setiap kelompok mendiskusikan apa yang ia ambil dari pelajaran dan stelah itu tempeli dinding dengan daftar-daftar yang sudah didiskusikan. Setelah kegiatan menempel selesai

²⁶ Rozaki, Chauzarani, Muhammad Husnur Rofiq, and Muhammad Anas Maarif. "Strategi Pembelajaran Active Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pen didikan Islam* 15.2 (2019): Hal. 143-157.

²⁷Naeli Sangadah, N. I. M. *Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Ski Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas*. Diss. IAIN Purwokerto, 2016.

maka sebutkan bagian pelajaran yang sulit dipahami dan tidak diharapkan.

5. Strategi Belajar dengan Bekerjasama (*collaboratif Learning*)

a. Pencarian informasi (*Information Search*)

Strategi mencari informasi (*information search*) adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi, informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah, atau internet, hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut.³¹ Setelah diterapkan strategi information search, ketrampilan membaca siswa meningkat. Strategi information search dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.²⁸

b. Strategi Tim Kuis (*Team quiz*) Berhadiah

Strategi tim kuis (*team quiz*), menurut Silberman merupakan strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Pada strategi tim kuis (*team quiz*) ini, memungkinkan masing-masing kelompok untuk saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Berhadiah, merupakan kata berimbuhan (ber-) dengan kata dasar (hadiah). Arti dari kata berhadiah adalah adanya hadiah; disediakan hadiah. Sehingga yang dimaksud dengan Strategi tim kuis (*team quiz*)

²⁸ Khotimah, Khusnul. *Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Sistem Daring Kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun Tahun Ajaran 2020/2021*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

berhadiah adalah tim kuis yang dalam penerapannya disediakan hadiah. Strategi ini akan meningkatkan kerjasama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).²⁹

6. Strategi Pengajaran Teman Sebaya

a. Jigsaw

Jigsaw merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok “ dengan perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang di pelajari dapat disingkat an ketika tidak ada materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah di pelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang saling terkait.³⁰

b. Strategi diskusi (*Group to group presentation*)

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu discussus yang berarti to examine. Discussus terdiri dari akar kata *dis* dan *cuture*. *Dis* artinya terpisah sedangkan *cuture* artinya menggoncangkan atau memukul. Secara etimologi *discuture* berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara

²⁹ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: CV. INVESTIDAYA, 2014). Hal. 254.

³⁰ Winanda, Rina Bayu. "Problematika Pembelajaran SKI Di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10.1 (2021): Hal. 37-49

memecahkan atau menguraikan. Menurut Killen dalam Abdul Majid diskusi adalah strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama strategi ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Mansyur mengemukakan dalam Armai Arief bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran.

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Menurut Armai Arief diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Ramayulis juga mengemukakan dalam Armai Arief pengertian yang hampir sama bahwa strategi diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan pada para siswa atau kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Menurut Gulo dalam Ahmad Munjin Nasih dkk strategi diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Menurut Morgan Supriyanto dalam Ahmad Munjin Nasih dkk menegaskan bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut. Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi diskusi adalah salah satu alternatif strategi atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuannya untuk dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.

7. Strategi Meninjau Ulang

- a. Memberi pertanyaan dan mendapatkan pertanyaan (*Giving Question And Getting Answers*)

Ini adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau di akhir pertemuan. Strategi ini yaitu setiap peserta didik diberikan kartun indeks dan guru meminta peserta didik untuk menuliskan sebuah pertanyaan dan jawaban yang peserta didik peroleh. Jika kartu indeks sudah selesai ditulis maka setiap

kelompok dapat memilih dan melaporkan isi dari kartu indeks tersebut.³¹

Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diperlukan yaitu yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara bekerjasama dengan teman dengan melakukan diskusi, kuis secara kelompok, dan mencari informasi secara kelompok sehingga siswa akan aktif dan tercipta suasana pembelajaran yang memotivasi belajar bagi siswa.

Guru tidak hanya menggunakan satu strategi saja, misal dalam kegiatan penutup memasukan strategi yang dapat meninjau ulang belajar siswa sehingga guru dapat mengukur seberapa paham siswa belajar pada hari itu. Dengan demikian guru dan siswa disini mendapatkan kemudahan dalam belajar dan mengajar.

C. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa dalam melakukan aktifitas-aktifitas belajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan dengan adanya motivasi maka akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Terdapat perspektif motivasi dibawah ini dikemukakan oleh Santrock. Dia mengemukakan bahwa ada empat perspektif mengenai motivasi yaitu

1. Behavioral

³¹ Bolong, Ix A. Smp Islam Mbah. *"Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Materi Sejarah Perkembangan Islam Di Nusantara Dengan Strategi Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas."*

Perspektif behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid. Pendekatan behavioristik sering diidentifikasi dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik ini tergantung pada penghargaan eksternal, seperti nilai atau hak istimewa.

2. Humanistik

Menjelaskan bahwa perspektif ini erat kaitannya dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipenuhi dalam urutan sebagai berikut:

- a. Fisiologis: Lapar, Haus, Tidur
- b. Keamanan: Bertahan Hidup, Seperti Perlindungan Dari Perang Dan Kejahatan
- c. Cinta Dan Rasa Memiliki: Keamanan, Kasih Sayang, Dan Perhatian Dari Orang Lain.
- d. Harga Diri: Menghargai Diri Sendiri.
- e. Aktualisasi Diri: merealisasikan Potensi Diri.

3. Kognitif

Pendekatan kognitif ini memberi kesan bahwa pada siswa dapat dimotivasi untuk tampil baik, tidak hanya dikarenakan hadiah seperti nilai atau pujian, tapi disebabkan faktor-faktor seperti minat, keingintahuan, kebutuhan untuk mendapatkan informasi atau untuk memecahkan persoalan, atau keinginan untuk mengerti.

4. Sosial

Merupakan perspektif terakhir mengenai motivasi yang penting diketahui oleh guru. Mengenai belajar yang disebut dengan social learning theory. Dalam beberapa hal teori sama dengan teori penguatan dan teori penampakan, namun ada ide penting yang perlu diambil dari teori Bandura ini bahwa motivasi adalah produk dari dua hal yaitu harapan dan kepuasan. Harapan untuk memperoleh perubahan dan kepuasan akan bertambah atau meningkat jika seseorang dapat mencapai tujuannya.³²

Motivasi dalam bahasa Prancis yaitu *motive* yang artinya bergerak atau sesuatu yang merangsang untuk bergerak. Segala tingkah laku dan tindakan manusia itu selalu didasari adanya motivasi, baik dalam kegiatan sehari-hari ataupun dalam proses pembelajaran. Sherif, menyebut motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*), yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.³³

Motivasi berasal dari kata "*movore*" yang berarti dorongan dalam istilah bahasa Inggris disebut "motivation". Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan (motif) pada individu (kelompok) agar bertindak.³⁴ Motivasi merupakan istilah yang dipergunakan untuk menunjuk

³² Santrock, JW. *Educational Psychology* (2.ed), New York: McGraw-Hill, 2006, 418

³³ Uswah Wardinah, *Psikologi Umum*. (Tulungagung: PT. Bina Ilmu, 2004), Hal. 139.

³⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: 2006), Hal. 193.

pada sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kekuatan. Maka ketika kita mengatakan bahwa para guru sedang membangkitkan motivasi siswa, berarti mereka sedang melakukan sesuatu untuk memberi kepuasan pada motif, kebutuhan, keinginan anak, sehingga mereka melakukan sesuatu yang menjadi tujuan dan keinginan dari guru tersebut, yaitu proses belajar yang maksimal.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seperti dalam dunia kerja, bahwa walaupun disiang bolong si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya. Juga para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya. Menurut pendapat Santrok J. W. bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keinginan mendalami materi
- b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- c. Keinginan berprestasi
- d. Keinginan untuk maju
- e. Tidak mudah putus asa

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan kualitas, dan hasil belajar yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka

seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Eloknya, setiap guru memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana peserta didik belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya
- b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- d. Menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna .

e. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.³⁵

Jadi, ketika kualitas belajar peserta didik sudah meningkat tentu prestasi belajar siswa juga akan lebih baik jika sebelumnya hasil belajarnya kurang maksimal, karena dengan adanya motivasi belajar mereka secara tidak langsung pengetahuan yang dimiliki siswa akan bertambah dan hasil belajar yang dicapai peserta didik tentu akan lebih baik.

Prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi juga bisa dikatakan sebagai hasil. Prestasi juga bisa dikatakan sebagai hasil. Menurut Saifudin Azwar “prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.”³⁶ Prestasi merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁷ Menurut Syaifu Bahri Djamarah prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.”³⁸

5. Jenis-Jenis Motivasi Dalam Belajar

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu atau orang lain, misalnya seorang anak yang disuruh belajar oleh orangtua di rumah atau guru di sekolah. Beberapa bentuk motivasi belajar menurut Winkel:

1) Belajar demi memenuhi kebutuhan.

³⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, Hal. 59.

³⁶ Syaifu Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Gur.* (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), Hal. 27.

³⁷ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*. (Yogyakarta: Pustaa Pelajar, 2005), Hal. 13.

³⁸ Djamarah, *Prestasi Belajar*, Hal. 19.

- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan.
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi.
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administrative.³⁹

Beberapa upaya yang ditempuh guru dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik:

- 1) Menciptakan kompetensi (persaingan): guru menciptakan suatu kondisi yang berupa persaingan prestasi belajar antar siswa di dalam kelas.
- 2) Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan proses belajar mengajar guru bisa menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran sementara yang akan dicapai saat itu.
- 3) Kesempurnaan mencapai kesuksesan: “kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya.
- 4) Mengadakan penilaian atau tes: guru memotivasi siswa dalam belajar dengan memberitahu mereka bahwa minggu depan atau besok akan diadakan ulangan harian sehingga siswa yang biasanya tidak mau belajar akan mau belajar di rumah. Karena siswa ingin mendapat nilai yang

³⁹ Martin yamin, *Strategi pembelajaran Berbasis kompetensi*. (Jakarta: gunung Persada Press, 2010), Hal. 85.

bagus dalam ulangan tersebut. jadi “angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.”⁴⁰

Sedangkan Menurut Santrock, J. W, berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. “motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu di dorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal”. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

b. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi belajar yang tumbuh dari diri individu itu sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. siswa belajar karena ada rasa ingin tau dan kemauan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya sendiri. Menurut pendapat Santrock, J. W. mengatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi konpeten”, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Kegiatan belajar seperti ini biasanya dirasakan siswa menyenangkan dan menimbulkan kesadaran belajar yang tinggi. Tetapi motivasi intrinsik bukan berarti bisa sendiri tanpa dukungan orang-orang disekitarnya.

Siswa yang termotivasi karena keharusan untuk memahami dan menguasai suatu tugas (orientasi penguasaan/kemahiran) menunjukkan perilaku-

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Hal. 29-30.

perilaku dan pemikiran yang lebih positif daripada siswa yang mengerjakan sesuatu untuk hasil atau outcome tertentu (orientasi performaa).⁴¹

Pada intinya motivasi intrinsik adalah “dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satunya jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.”⁴²

6. Bentuk-Bentuk Motivasi Disekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.⁴³

a. Memberi Angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang

⁴¹ David A. Jacobsen, *Metode for Teaching, Metode-Metode meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal. 12.

⁴² Yamin, *Strategi pembelajaran*, Hal.8.

⁴³ Sadirman, *Interaksi Motivasi*, Hal. 92-95.

baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana

motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian motivasi.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatanyang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

D. Istilah-istilah yang muncul Pasca Pandemi Covid 19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pasca adalah sesudah atau setelah dilakukan suatu kegiatan. Berakhirnya suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai pasca, seperti halnya Covid-19 telah menyebar di Indonesia kurang lebih satu tahun, sejak tahun 2020. Hal tersebut dapat dikatakan pasca pandemi karena karena setiap kita keluar harus melindungi diri dengan menerapkan lima (5) M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjahui atau menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Hal ini dilakukan berguna untuk menghentikan penyebaran Virus covid-19.

Ada beberapa macam peraturan ataupun istilah yang dibuat pemerintah dalam rangka menanggulangi wabah covid 19 yang ada di Indonesia anrata lain sebagai berikut:

1. Pembatasan sosial bersekala besar (PSBB)

PSBB merupakan istilah kekarantinaan kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. PSBB merupakan salah satu jenis penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di wilayah, selain karantina rumah, karantina rumah sakit dan karantina wilayah. Tujuan PSBB yaitu mencegah meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) yang sedang terjadi antarorang di suatu wilayah tertentu.

Pembatasan kegiatan dilakukan paling sedikit meliputi peliburan tempat sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan ditempat fasilitas umum. PSBB dilakukan oleh pemerintah daerah tingkat provinsi maupunkabupaten/kota setelah mendapatkan persetujuan menteri kesehatan melalui keputusan menteri.

2. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM)

Berbagai istilah digunakan oleh pemerintah dalam menetapkan peraturan penanggulangan Covid 19. Terbaru, istilah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dengan tingkat level digunakan untuk menggantikan istilah PPKM Darurat. Untuk menentukan status level situasi pandemi kabupaten/kota itu berdasarkan indikator tentang Penyesuaian Upaya-Upaya Kesehatan

Masyarakat dan Upaya-Upaya Sosial dalam penanggulangan pandemi yang diadaptasi dari rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).⁴⁴

Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmidzi menjelaskan, tingkat level yang disematkan pada suatu daerah akan menggambarkan kecukupan kapasitas respon sistem kesehatan. Seperti kapasitas testing, tracing, dan treatment relatif terhadap transmisi penularan virus di wilayah tersebut. Merujuk pada ketentuan WHO, berikut pengertian PPKM level 4 dan perbedaan hingga level 1 serta penilaian suatu kasus Covid-19 di suatu daerah:

a. Level 1 (Insiden Rendah)

Pada level ini, angka kasus konfirmasi positif Covid-19 kurang dari 20 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit juga kurang dari lima orang per 100 ribu penduduk. Kemudian angka kematian kurang dari satu orang per 100 ribu penduduk.

b. Level 2 (Insiden Sedang)

Angka kasus konfirmasi positif Covid-19 antara 20 dan kurang dari 50 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit antara lima dan kurang dari 10 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Angka kematian akibat Covid-19 kurang dari dua orang per 100 ribu penduduk.

c. Level 3 (Insiden tinggi)

⁴⁴ Mizkat, Eva, and Rafika Muspita Sari. "Penggunaan istilah-istilah covid-19 pada praktik penyiaran mahasiswa berbasis media sosial." *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. 2020.

Level 3 menunjukkan suatu daerah memiliki angka kasus konfirmasi positif Covid-19 antara 50-100 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit 10-30 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Angka kematian akibat Covid-19 antara dua sampai lima orang per 100 ribu penduduk.

d. Level 4 (Insiden Sangat Tinggi)

Level 4 menandakan suatu daerah memiliki angka kasus konfirmasi positif Covid-19 lebih dari 150 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit lebih dari 30 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Serta, angka kematian akibat Covid-19 lebih dari lima orang per 100 ribu penduduk di daerah tersebut.⁴⁵

E. Penelitian Relevan

1. Strategi guru ski dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs 6 Blitar penelitian ini dilakukan oleh Anis Rahayu, skripsi 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar dapat diketahui bahwa motivasi belajarnya sudah maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung bagaimana guru bisa membuat siswa bisa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam

⁴⁵ Harahap, Ilhamuddin. "Analisa Sentimen Masyarakat Terhadap Kondisi New Normal Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar Akibat Covid 19 Menerapkan Metode Term Frequency-Relevan Frequency." *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)* 9.2 (2022): Hal. 30-35.

(SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa sudah beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membosankan, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Strategi guru dalam mengatasi siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diantaranya: memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, memberikan nilai kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa, memberikan ulangan sebagai evaluasi. Strategi guru dalam mengatasi siswa yang cenderung beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) itu membosankan yaitu Memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi guru dalam mengatasi pengaruh dari teman sebaya yaitu: Mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar, memberikan hukuman. Strategi guru dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua yaitu: membangun komunikasi yang baik dengan orang tua serta memberikan himbauan dan masukan agar orang tua agar memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anaknya saat dirumah.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, bagaimana strategi meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi peneliti yaitu dari sisi penelitiannya, bahwa penelitian Anis Rahayu meneliti dari segi

analisis meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VII MTs 6 Blitar, sedangkan skripsi peneliti meneliti dari segi analisis guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MA Al-Muhajirin.

2. Skripsi Wahyu Tri Andamari yang berjudul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah AlMa’arif Tulungagung)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa
 1. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah AlMa’arif Tulungagung memiliki beberapa kecenderungan yaitu guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara professional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran, tindak lanjut. Guru menerapkan student oriented approach dengan semakin mantap terhadap group and individual learning, sambil memastikan diri memperlemah penerapan teacher oriented approach. Guru menerapkan inquiry/discovery learning dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlemah penerapan exposition/expository learning. Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 2. Beberapa kecenderungan Persamaan dengan penelitian ini:
 1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
 2. Teknik pengumpulan datanya samasama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi
- Penelitian ini difokuskan tentang:
1. Bagaimana strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan di MTs Al Ma’arif Tulungagung
 2. Mengapa strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

tersebut diterapkan di MTs AlMa'arif Tulungagung strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai termaktub dalam kesimpulan pertama yaitu dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi siswa di kelas, madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam mengelola pembelajaram, harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidimensi secara serasi lagi berimbang antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingi tahu, kreativitas, kerja sama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan utuh dalam sofskills. 3. Harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan menerapkan sofskills masing-masing dalam berbagai situasi actual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi peneliti yaitu, Persamaan dengan penelitian ini: 1. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya samasama dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentas. Perbedaan penelitian diatas dengan skripsi peneliti yaitu dalam Penelitian ini difokuskan tentang: 1. Bagaimana strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterapkan di MTs AlMa'arif Tulungagung 2. Mengapa strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut diterapkan di MTs AlMa'arif Tulungagung sedangkan skripsi penelitiin memfokuskan pada: 1. Bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2. Apa saja factor

pendukung dan penghambat guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Skripsi Fitria Ulfa yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain secara khusus (baik metode ataupun pemanfaatan sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kotan Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih keluar kelas, sekarang sudah membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-dudukpulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta’zim kepada gurugurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN kota Kediri untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama berfokus pada penelitian tentang bagaimana strategi guru untuk meningkatkan motivasi

belajar pada siswa. Perbedaannya terletak pada studi kasusnya yaitu pada skripsi Fitria Ulfa meneliti di MAN kota Kediri dan skripsi peneliti studi kasusnya di MA Al-Muhajirin Tugu Mulyo Musi Rawas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapaun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menentukan untuk memahami dan mendalami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamia dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan penelitian kualitatif berorientasi pada penjabaran tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.⁴⁷ Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di MA Al-Muhajirin Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas” secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi, kondisi, dan

⁴⁶Moleng, Lexy J. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

⁴⁷Nurhayarti, Ida. “ Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui pendekatan Scientific dengan model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi “BRILIAN: *Jurnal Riset Konseptual*. 3.1 (2018):Hal. 4.

permasalahan yang muncul berbagai kegiatan strategi guru sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Al-Muhajirin. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Madrasah Aliyah Al Muhajirin Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer

Yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas sepuluh XI Keagamaan.

Guru menjadi sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data pendukung mengenai strategi pembelajarn guru Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi. Yang dimaksud dengan subyek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti.⁴⁸ Jadi dapat dipahami bahwa subjek adalah bagian dari seluruh objek penelitian. Penelitian ini merupakan kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian.

2. Sumber Data Skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini siswa kelas X dan XI K eagaman merupakan sumber data skunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal. Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya masing-masing.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat

⁴⁸ Leksi J Meolong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), Hal. 3

itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan dilakukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti membaca situasi dan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Suatu fenomena yang ada terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswapasca pandemi di madrasah aliyah al-muhajirin ditugumulyo kabupaten Musi Rawas. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang telah dibuat.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data yang diperoleh secara mendalam, yang diinterview biasa mengungkapkan informasi secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan

pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bagaimanakah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi dimadrasah aliyah al-muhajirin ditugumulyo kabupaten musi rawas.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen memang sudah lama dipakai dalam penelitian sebagai salah satu sumber pendukung data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁹ Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung kebenaran data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi dimadrasah aliyah al-muhajirin ditugumulyo kabupaten musi rawas.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data).

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dan

⁴⁹Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nila cakra, 2018.

membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Untuk menghindari penumpukan data maka dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal pokok, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰ Dengan demikian data-data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pengalaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Conclusion Drawing/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung

⁵⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hal. 82

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 211

oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Kredibilitas penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵³ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Hal. 141

⁵³Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): Hal.12-12.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di siang hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data terkait penggunaan strategi pemebelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) baik pada kelas X dan XI Keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi supaya lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wiliyah

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo

Lokasi ini milik YKIM (Yayasan Kesejahteraan Islam Musi Rawas) Dengan Akte notaries Nomor 9 tahun 1966, dibeli dari penduduk Desa F.Trikoyo, yang bernama Hakam, berupa sebidang tanah dengan ukuran 50 m x 45 m di atasnya terdapat bangunan sebuah rumah yang berukuran 12 m x 7 m.

Dana pembelian lokasi ini berasal dari umat Islam kecamatan Tugumulyo melalui infak dan sodakah, yang Koordinir oleh Kepala KUA Kecamatan Tugumulyo, (Bpk.Abu Sofyan Karto Sentono). Kemudian lokasi ini dimanfaatkan untuk menmdirikan Pendidikan SD (Sekolah dasar) yang belajarnya sore hari dan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 tahun yang belajarnya pagi hari, pada tahun 1969.

Tahun 1976 SD (Sekolah Dasar) akhirnya bubar, karena sudah banyak berdirinya SD Negeri Impres disetiap desa dikecamatan Tugumulyo. tahun 1978 PGA (Pendidikan guru Agama) 4 tahun akhirnya juga bubar, karena nama PGA di seluruh Indonesia ditutup oleh Pemerintah, dirubah namanya menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) dan PGA 6 Thn dirubah menjadi SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Kemudian lokasi ini sempat kosong beberapa tahun, akhirnya dipinjam oleh SPG dan SMP Muhammadiyah serta pernah dipinjam oleh SMP Negeri I

Tugumulyo. Setelah selesai dipinjam , lokasi ini Kosong kembali. Kemudian tokoh-tokoh Agama khususnya di Kecamatan Tugumulyo, antara lain:

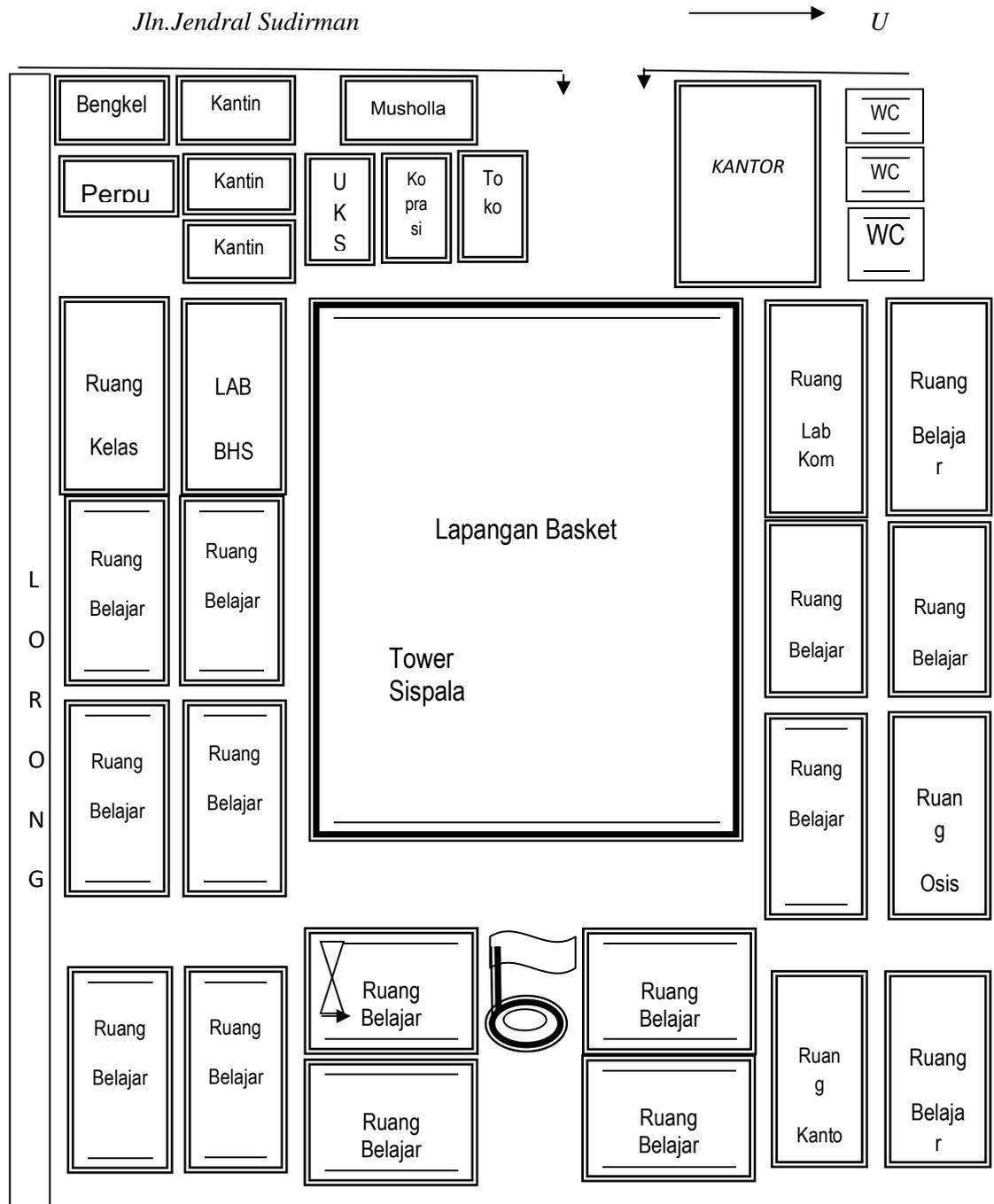
- a. Aceng Mukhtar
- b. Sanuddin
- c. Umar Abdul Jabar BA
- d. Endang Setiono Ngadimo
- e. Suhud
- f. Cek seradung
- g. Hadi Martono
- h. Mahdi Suparjo (Kades F.Trikoyo)

Mereka berkonsultasi dengan Camat Tugumulyo (Drs.Rozi lehan) dan KUA Tugumulyo (Khuldi M Idrus), hasil dari pertemuan itu disepakati untuk mendirikan sekolah yang berbasis Agama , yaitu MA. (Madrasah Aliyah) untuk itu pada tahun 1983 didirikanlah MA Al-Muhajirin YKIM Tugumulyo.

Status tanah milik sendiri (Milik YKIM). Surat Keterangan Tanah Baru Diurus pada Tahun 2001 dengan Nomor Surat 594 / II / F / VIII / 2001 (Foto copi terlampir) Adapun Letak Geografis lokasi ini dan bangunan yang ada sebagai berikut. Status tanah milik sendiri (YKIM) Surat keterangan tanah baru diurus pada tahun 2001 dan surat Nomor : 594 / 11/F/VIII/2001. (Foto kopi telampir) Adapun letak geografi lokasi dan bangunan awal semi permanen adalah sebagai berikut :

DENAH LOKASI

MA.AL-MUHAJIRIN TUGUMULYO



Kepala Madrasah Aliyah Al Muhajirin Tugumulyo yang pertama (Tahun 1983) dipimpin oleh Drs. Junaidi Adam (Merangkap Kepala MAN Lubuklinggau), dengan jumlah guru 15 orang dan pegawai 1 (satu) orang ,serta jumlah murid 36 (tiga puluh enam) orang pada waktu itu. Kemudian setiap tahun jumlah siswa semakin bertambah, sampai sekarang (Tahun 2019) siswa berjumlah 1091 orang. Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo sejak berdiri sampai sekarang yaitu:

1. Drs. Junaidi Adam : Tahun 1983 – 1984
 2. Sanudin : Tahun 1984 – 1986
 3. Aceng Mukhtar : Tahun 1988 – 1992
 4. Misbah Arifin : Tahun 1992 – 1994
 5. M. Jazuli,S.Pd.I : Tahun 1994 – 2014
 6. Miswandi, S.Ag : Tahun 2015 - 2018
 7. Fatkurrozi, S.Sos.I : Tahun 2019 sampai sekarang
2. Visi, Misi,Tujuan dan Srategi Madarasah Aliyah Al-muhajirin Tugumulyo
- a. Visi dan Indikator Pencapaiannya.
 - 1) Visi : BINA DIRI, IKHLAS BAKTI , ABDI ISLAMI.
 - 2) Tabel Indikator Pencapaian Visi

Tabel 4.1 Indikator Pencapain Visi

No	Uraian	Target	Satuan
1	Bina Diri	75 %	759
2	Ikhlas Bakti	75 %	759
3	Abdi Islami	75 %	759

- b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara ilmiah, proposional dan sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , sehingga menghasilkan siswa sosial, demokratis, cakap dan bertanggung jawab.
- 2) Menambah semangat saling menghormati, disiplin, kreatif dan sportif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis sesama warga madrasah.
- 3) Membantu penyaluran/optimalisasi bakat dan minat yang dimiliki segala bidang.
- 4) Merupakan disiplin yang edukatif, normatif dan manusiawi.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta Agama, Tanah Air, bangsa, negara , budaya dan madrasah.
- 6) Optimalisasi pelaksanaan 7 K dilingkungan Madrasah.
- 7) Memberdayakan Semua potensi Warga Madrasah utk dapat bersaing dengan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan sistem Pendidikan yang melahirkan siswa aktif ,Kreatif dan Mandiri.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidikan.
- 3) Mengupayakan Peningkatan Jumlah Sarana dan Prasarana yang dimiliki
- 4) Menjalin kerjasama dengan Lembaga / Instansi terkait ,Masyarakat dan dunia Usaha dalam mengembangkan Program pembelajaran di Madrasah.

- 5) Menciptakan Siswa yang dapat menerapkan Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.

d. Strategi

- 1) Mengaktifkan kegiatan siswa agar berkualitas.
- 2) Menciptakan tenaga Pendidikan yang Profesional.
- 3) Memenuhi kebutuhan Sarana dan Prasarana.
- 4) Menciptakan hubungan yang saling menguntungkan berbagai pihak.
- 5) Agar siswa melaksanakan ajaran agama secara terus menerus dengan bersandaran pribadi masing-masing.

3. Profil Sekolah

Tabel 4.2 Profil sekolah

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Al - Muhajirin YKIM
Alamat	Jl.Jendral Sudirman F.Trikoyo – Tugumulyo
Nomor & Tanggal SKP Piagam	Mf.6/1 – b – 3 / 442 / 1983 Tanggal 2 April 1983.
No. NPSN / NSM	10648951 / 131216050001
Nama Badan Pengelola	YKIM (Yayasan Kesejahteraan Islam Musi Rawas)
Waktu belajar	a. Kelas X dan XII : Pagi b. Kelas X dan XI : Siang
Kurikulum yang digunakan	K-13
Nama Kepala Madrasah a. Pendidikan Terakhir	Fatkurrozi, S.Sos.I a. S2
Lokasi belajar mulai Tahun Pelajaran 2019/ 2020	Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo, Jl. Jenderal Sudirman F.Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.31662.

4. Organisasi Madsarah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo

Tabel 4. 3 Struktur Orgnisasi Madrasah Al-Muhajirin Tugumulyo

JABATAN	NAMA
Ketua YKIM	Drs. H. Syamsul Anwar MF.MM
Kepala Madrasah	Fatkhurrozi, S.Sos.I, M. Pd
Komite Madrasah	Miswan
Kepala TU	Pajeri
Staf TU	Tri Indah P, S.Pd
Bendahara	Sunarningsih
Wk. Bid. Kurikulum	Rohati, S. Pd
Wk. Bid. Humas	Widodo Ristiawan, Se, Mm
Wk. Bid. Sarana Prasarana	Agih Taruna, S.Pd
Wk. Bid. Kesiswaan	Andi Burzali, S.Pd
Pembina Osis	Gianto, S.Pd
Bp Dan Bk	Sri Kartika S.Pd
Perpustakaan	Siti Syarifah, S.Pd

5. Data siswa

Tabel 4.4 Data siswa Kelas X dan XI Keagamaan

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI Keagamaan I	13	18	31
2	XI Keagamaan II	15	19	34
3	X Keagamaan I	12	19	31
Total				96

6. Sarana dan prasarana

Sehubungan dengan masih banyaknya kekurangan sarana dan prasarana yang di miliki oleh MA AL-MUHAJIRIN berupa sarana penunjang pendidikan, berikut beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MA AL-MUHAJIRIN:

Tabel 4.5 Sarana Dan Prsarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	2	Baik
5	Kelas	13	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	WC	2	Baik
8	WC Ustadzah	2	Baik
9	WC Siswa Laki-Laki	3	Baik
10	WC Siswa Perempuan	3	Baik
11	Komputer	4	Baik
12	Laptop	1	Baik
13	Printer	4	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Meja Guru	14	Baik
16	Kursi Guru	22	Baik
17	Meja Siswa	238	Baik
18	Kursi Siswa	356	Baik
19	Papan Tulis	13	Baik

20	Lemari Kelas	9	Baik
21	Kotak Sampah	15	Baik
22	Alat Olahraga	10	Baik
23	Lemari Kantor	5	Baik
24	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik
25	Meja Tata Usaha	3	Baik
26	Kursi Tata Usaha	3	Baik
27	Lemari Kantor	2	Baik
28	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo, banyak sekali peneliti menemukan data tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi, seperti peneliti diketahui bahwa proses pembelajaran di Madrasah aliyah Al-Muhajirin yang sebelumnya tatap muka seperti biasa namun karna kondisi covid-19 pembelajaran dilaksanakan dengan daring (online), namun seiring berjalannya waktu dan kondisi yang memungkinkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran offline (tatap muka) sesuai dengan surat edaran bupati musi rawas maka pihak Madrasah aliyah Al-Muhajirin menerapkan pembelajaran di sekolah dengan keterbatasan waktu.

Berangkat dari observasi peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran pasca pandemi atau beralihnya pembelajaran online ke pembelajaran offline terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah aliyah Al-Muhajirin guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi menggunakan strategi

diskusi (*group to group presentasion*), strategi interaktif (*intraktitive intruction*), strategi pembelajaran tim kuis (*Team Quiz*) berhadiah dalam proses pelaksanaannya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selalu memberikan semangat kepada siswa, memberikan pujian, serta memberikan hadiah kepada siswa.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Agar Siswa Aktif Belajar Dikelas Pasca pandemi

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas pasca pandemi. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Muhajirin. Hal yang pertama peneliti mencari tahu terkait strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketika mengajar dikelas. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nur Hafid selaku guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI (sebelas), beliau menuturkan:

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) banyak sekali strategi yang saya gunakan selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).sisini saya mengajar kas XI agamadan XI ipa. Strategi yang digunakan dalam mengajar dapat dilihat dari kondisi siswa. Jika kondisi siswa sudah siap kita sebagai guru bisa menggunakan strategi ceramah supaya anak bisa faham ataupun fokus pada materi yang disampaikan. Namun pada jam terakhir ini jam yang sangat membosankan bagi siswa. Jadi kita sebagai

guru butuh strategi tambahan secara kondusif supaya siswa di kelas dapat lebih aktif kembali suasana belajar. (Nur Hafid, 1)

Dan dikuatkan oleh bapak Arif Muhyidin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan :

Strategi ialah cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi digunakan dilihat dari kondisi siswa terlebih dahulu karena sebelum mulainya pembelajaran para siswa harus siap untuk menerima pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung kita sebagai guru harus menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar agar mereka bersemangat karena jika siswanya bersemangat untuk mengikuti pembelajarannya jelasnya akan terjadinya pembelajaran yang aktif dalam belajar. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Arif Muhyidin, 1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan cara guru yang digunakan dalam proses pembelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi bisa digunakan dapat dilihat dari kondisi siswa ketika kondisi siswa sudah siap kita bisa menerapkan strategi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penggunaan strategi pembelajaran guna mengantisipasi siswa yang jenuh saat proses pembelajaran didalam kelas.

Kemudian peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam proses pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Nur Hafid, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah, beliau menuturkan bahwa:

Strategi pembelajaran langsung sering saya gunakan dalam proses pembelajaran, namun dalam proses pelaksanaannya kita harus tau dasar-dasar tentang pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disini kita mulai dari dasarnya sampai pada akhirnya supaya bisa terfokus pada materi yang akan disampaikan.

Ya, terkadang saya sebagai guru juga menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Yang artinya pembelajran tidak langsung dapat dilihat dari kondisi siswa yang tidak memungkinkan pembelajaran secara langsung. Jadi kita sebagai guru dapat memilih strategi pembelajaran tidak langsung.

Dalam proses pembelajaran saya juga menggunakan strategi interaktif. Karena tidak bisa dalam tingkatan madrasah aliyah kelas XI hanya terfokus pada satu strategi. Dengan situasi yang ada saat peralihan pembelajaran online kemudian dalihkan pada pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas saya selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering menggunakan strategi pembelajaran interaktif tersebut. Saya ketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru.

Kemudian saya menggunakan strategi melalui pengalaman namun hanya terkadang saya gunakan. Tentunya banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Sehingga dari pengalaman itu saya memberikan gambaran dan pengalaman kepada siswa ketika mengajar dikelas dan bisa mempraktekkan dan memberikan pengalaman kepada peserta didik supaya siswa lebih semangat belajar dengan berbagi pengalaman yang didapatkan.

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan strategi diskusi, strategi ini sering saya terapkan kepada siswa. Ketika saya menggunakan strategi diskusi yang dimana siswa membuat tugas makalah dan mendiskusikannya dengan kelompok lalu mempresentasikannya di depan teman-teman kelas/kelompok lain, disisi lain saat berlangsungnya diskusi,

Kemudian strategi pembelajaran secara mandiri, karena kita sebagai guru menggunakan strategi pembelajaran secara mandiri. Artinya belajar secara mandiri disini melatih anak untuk lebih aktif, ketika ada kepentingan mereka bisa belajar mandiri dalam arti menjalankan diskusi, mempersentasikan materi, bisa juga siswa belajar di ruang perpustakaan sambil membaca materi belum dijelaskan. (Nur Hafid, 2-6)

Selanjutnya di utarakan oleh bapak Arif Muhyidin sebagai guru Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) , beliau mengungkapkan:

Saya juga menggunakan strategi pembelajaran langsung strategi ini sering saya gunakan selama proses pembelajarannya aktif dan berlangsung efektif, staregi ini termasuk juga strategi ceramah yang dimana siswa bepusat kepada guru dan siswa memperhatikan guru dalam penyampaian materi.

Terkadang saya juga menggunakan strategi tidak langsung, strategi saya terapkan dilihat dari kondisi siswa keadaan siswa terlebih dahulu, jika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran langsung maka saya sebagai guru menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung ini.

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan strategi diskusi, strategi ini sering saya terapkan kepada siswa. Ketika saya menggunakan strategi diskusi yang dimana siswa membuat tugas makalah dan mendiskusikannya dengan kelompok lalu mempresentasikannya di depan teman-teman kelas/kelompok lain, disisi lain saat berlangsungnya diskusi.

Dalam proses pembelajaran didalam kelas setelah berakhirnya proses pembelajaran online memang yang saya lihat siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, untuk meningkatkan motivasi siswa saya menerapkan strategi team quiz berhadiah dimana siswa saya bagi menjadi beberapa team atau kelompok untuk membahas topik materi yang saya jelaskan. Masing-masing team saya arahkan untuk membuat 5 pertanyaan yang akan diajukan kepada team yang lain, setelah semua pertanyaan terjawab saya mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan hasil pembahsan. Strategi ini saya terapkan juga untuk melihat keaktifan siswa serta melatih tanggung jawab siswa ketika menyelesaikan tugas, disisi lain saya juga memberikan intensif atau hadiah kepada siswa pada saat quiz berlangsung, hadiah saya berikan secara berkala ketika didapati team yang cukup baik. Strategi team quis ini membuat siswa senang, bangga, dan bersemangat mengikuti pembelajaran selanjutnya. (Arif Muhyidin, 2-7)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat beragam hal itu bertujuan agar proses pembelajaran terjadinya interaksi yang menyenangkan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Selanjutnya peneliti mencari data terkait strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudaayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi agar siswa

aktif belajar siswa pasca pandemi yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan strategi diskusi (*group to group presentasion*), strategi interaktif (*intraktitive intruction*), strategi pembelajaran team kuis berhadiah.

a. Strategi diskusi (*group to group presentasion*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin guru menerapkan strategi diskusi (*group to group presentasion*), diskusi (*group to group presentasion*) merupakan kegiatan yang wajar dalam memecahkan suatu masalah. Diskusi melibatkan keterampilan berbicara, dalam ragam budaya masyarakat indonesia bisa terwujud dalam berbagai bentuk, diantara rutinitas kegiatan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nur Hafid selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan bahwa:

Didalam poses pembelajaran didalam kelas terutama setelah berakhirnya proses pembelajaran online yang mengharuskan saya memanfaatkan media aplikasi Zoom saat menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang saya ampu di semester genap, namun pada semester ini pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, maka dari itu berkenaan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pembelajaran online atau pasca pandemi dalam menyampaikan materi saya menerapkan strategi diskusi, strategi ini pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) misalnya, ketika saya menggunakan strategi diskusi yang dimana siswa membuat tugas makalah dan mendiskusikannya dengan kelompok lalu mempresentasikannya di depan teman-teman kelas/kelompok lain, disisi lain saat berlangsungnya diskusi, ketika saya dapati siswa yang aktif bertanya dan menjawab, saya berikan apresiasi berupa pujian, serta hadiah

hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat mengikuti jalannya diskusi dan antusias pada pelajaran selanjutnya. (Nur Hafid, 7)

Dan dikuatkan oleh bapak Arif Muhyidin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X (sepuluh), beliau mengatakan :

Dilihat dari kemampuan siswa strategi diskusi sangat cocok digunakan, saya memilih strategi diskusi pada pembelajaran sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya strategi ini dapat membuat siswa belajar berkerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan dan menghargai pendapat teman. Ketika saya menggunakan strategi ini yang dimana siswa membuat makalah lalu ia diskusikan kepada kelompok lainnya. Saya sebagai guru dalam membagikan kelompok itu saya bagikan antara laki-laki dengan perempuan. Setelah mereka selesai menjelaskan kepada kelompok lain kemudian siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Dalam proses pembelajaran diskusi banyak siswa yang termotivasi untuk berperan aktif, contohnya seperti banyak sekali yang bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Tentunya siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tatap muka ini yang dimana jika siswa bisa bertanya langsung kepada guru tanpa terhalangnya jaringan internet. (Arif Muhyidin, 7)



*Dokumentasi Proses Pembelajaran strategi diskusi
(group to group presentasion)Madrshah Aliyah
Al-Muhajirin Waktu Pelaksanaan di Kelas*

Setelah melakukan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas X dan kelas XI untuk membuktikan apa yang dikatakan guru Sejarah Kebudayaan

Islam (SKI) tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bayu Pratama siswa kelas XI, ia mengemukakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran untuk dapat memahami materi sejarah kebudayaan islam pak hafid mengarahkan kami untuk membuat kelompok diskusi dengan materi yang berbeda beda sesuai dengan buku LKS yang ada. Dalam prosesnya saya bersama teman-teman berdiskusi secara bergilir yaitu satu kelompok setiap minggunya. Ketika berdiskusi banyak saya jumpai pengetahuan baru dikarenakan pada saat pembelajaran online saya tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan di setiap akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi berupa semangat dan bisa dalam bentuk pujian dan tepuk tangan agar kami dapat semangat belajar dalam pertemuan selanjutnya.(Bayu Pratama, 4)

Kemudian, selaras dengan jawaban dikemukakan oleh Meyka Ayu Saputri siswa kelas XI, ia mengungkapkan bahwa:

Ya, pak hafid mengarahkan kami untuk berdiskusi dengan membuat kelompok didalam kelas yang terbagi menjadi lima kelompok, tugasnya yaitu membuat makalah dengan materi yang ada pada buku LKS, materinya kami diskusikan agar kami dapat memahami sedikit banyaknya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada semester dua ini, saya sangat bersemangat dalam belajar karena sebelumnya belajar hanya menggunakan aplikasi zoom dan sekarang sudah bisa tatap muka. (Meyka ayu saputri, 4)

Selanjutnya dikuatkan oleh siswa Bagus Ramadhan siswa kelas X, ia menuturkan :

Ya ketika kami sedang berdiskusi kami menyampaikan atau mempresentasikan kepada kelompok yang lain. Selama kami berdiskusi pak arif selalu mengawasi dan mengarahkan dan disini kami latih untuk bisa menghargai pendapat dan melatih mental kami supaya saya dan teman-teman bisa berbicara di depan kelas. (Bagus Ramadhan, 4)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengajar dikelas menggunakan strategi diskusi (*group to group*

presentesion) dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa berdiskusi kepada teman sekelas untuk memecahkan masalah serta dapat membangun mental ketika berbicara didepan kelas dan memahami materi pelajaran, serta selama berlangsungnya diskusi guru SKI juga memberikan semangat kepada siswa dan memberikan pengalaman, pandangan, dan pengetahuan kepada siswa hal tersebut dilakukan agar siswa lebih semangat pada proses pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

2. Strategi interaktif (*intraktitive intruction*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin guru menerapkan juga strategi interaktif (*intraktitive intruction*). Strategi interaktif (*intraktitive intruction*) merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan pada saat menyajikan bahan pembelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang interaktif dan edukatif, yakni antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Nur Hafid selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya juga menggunakan strategi interaktif. Karena tidak bisa dalam tingkatan madrasah aliyah kelas XI hanya terfokus pada satu strategi. Dengan situasi yang ada saat peralihan pembelajaran online kemudian dalihkan pada pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas saya selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering menggunakan strategi pembelajaran interaktif tersebut. Saya ketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Maka kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran

didalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktifitasnya dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Hal tersebut saya lakukan agar siswa dapat memahami betul materi sejarah kebudayaan islam yang ada pada buku LKS semester dua ini. Dalam situasi belajar yang demikian, saya anggap siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan, menyenangkan, dan tidak membosankan. (Nur Hafid, 4)



*Dokumentasi Proses Pembelajaran strategi interaktif
(intraktitive intruction) Madrasah Aliyah Al-Muhajirin
Waktu Pelaksanaan di Kelas XI Keagaman*

Setelah melakukan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas X dan XI untuk membuktikan apa yang dikatakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut seperti yang dikemukakan oleh Nia Harnani siswa kelas XI, ia menuturkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, pak hafid dalam menyampaikan materi pelajaran selalu melakukan tanya jawab kepada siswa, seperti halnya setelah saya selesai membaca materi, pak hafid memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah kami baca, secara tidak langsung saya juga mengemukakan pendapat saya, dan saya mencatat setiap materi yang disampaikan, apa yang dilakukan pak hafid dalam proses pembelajaran membuat saya bersemangat memahami materi pelajaran, karena dibandingkan dengan proses pembelajaran yang sebelumnya kami hanya menggunakan aplikasi zoom sebab proses pembelajaran masih sistem online. (Nia Harnani, 8)

Kemudian, dikuatkan dengan jawaban dikemukakan oleh Hasna Nadia siswa kelas XI, ia menuturkan bahwa:

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih baik tatap muka dibandingkan belajar online dikarenakan saya bisa belajar secara langsung ketika ada pelajaran yang saya tidak ketahui saya bisa bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini saya senang jika selama proses pembelajarannya ada intraksi kepada guru dan juga saat mengajar pak hafid lebih memprioritaskan kami sebagai siswa agar lebih aktif bertanya terhadap materi yang telah beliau sampaikan sehingga yang saya rasakan lebih semangat dalam belajar. (Hasna Nadia, 7)

Selanjutnya dikemukakan oleh Ahmad Dharmawan siswa kelas XI, ia mengemukakan bahwa :

Guru selama pembelajaran berlangsung ia selalu memberikan motivasi dalam proses pembelajarannya, selama saya belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ia selalu memberikan nasihat untuk selalu rajin belajar supaya nilainya bagus dan selama penyampain materi saya bersemangat mengikuti pembelajaran karena guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selalu memberikan kesempatan untuk kami bertanya jika belum mengerti materi yang ia sampaikan kepada kami. (Ahmad Darmawan, 7-8)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengajar dikelas menggunakan strategi interaktif (*intraktitive intruction*), dalam proses pembelajaran tujuannya supaya siswa lebih aktif memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan strategi (*intraktitive intruction*). guru selalau memberikan semangat kepada siswa serta memberikan pengalaman, pandangan, dan pengetahuan kepada siswa supaya lebih termotivasi dalam proses pembelajaran

3. Strategi pembelajaran Tim Kuis (Team Quiz) Berhadiah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin, dalam proses pembelajaran guru

yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkhusus dalam kelas X Keagamaan, strategi yang digunakan guru ski guna meningkatkan motivasi belajar yaitu strategi tim kuis (*team quiz*) berhadiah.

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Arif Muhyidin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran didalam kelas setelah berakhirnya proses pembelajaran online memang yang saya lihat siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, untuk meningkatkan motivasi siswa saya menerapkan strategi tim kuis (*team quiz*) berhadiah dimana siswa saya bagi menjadi beberapa team atau kelompok untuk membahas topik materi yang saya jelaskan. Masing-masing team saya arahkan untuk membuat 5 pertanyaan yang akan diajukan kepada team yang lain, setelah semua pertanyaan terjawab saya mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan hasil pembahsan. Strategi ini saya terapkan juga untuk melihat keaktifan siswa serta melatih tanggung jawab siswa ketika menyelesaikan tugas, disisi lain saya juga memberikan intensif atau hadiah kepada siswa pada saat quiz berlangsung, hadiah saya berikan secara berkala ketika didapati team yang cukup baik. Strategi team quis ini membuat siswa senang, bangga, dan bersemangat mengikuti pembelajaran selanjutnya. (Arif Muhyidin, 6)



Dokumentasi Proses Pembelajaran strategi tim kuis (team quiz) berhadiah(intraktitive intruction) Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Waktu Pelaksanaan di Kelas X

Untuk membuktikan jawaban dari bapak Arif Muhyidin, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait strategi yang digunakan guru

dalam proses pembelajaran. wawancara dengan Riyadi selaku siswa kelas X, dia menuturkan bahwa :

Pada saat belajar pak arif menggunakan strategi tim kuis (*team quiz*)berhadiah, kami sebagai siswa diarahkan unruk membuat kelompok dan membahas materi serta membuat pertanyaan untuk diajukan kepada tim yang lain. Saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru memberi kami semangat berupa hadiah. Dalam prosesnya saya aktif bertanya kepada teman dan teman yang lain pun bersemangat untuk mendapatkan hadiah. Untuk mendapatkan hadiah tentunya kami harus memahami materi dan jawaban pertanyaan yang kami jawab harus tepat dan benar. Selama proses pembelajaran berlangsung lebih asik dibandingkan pembelajaran online dan gurupun selalu mengawasi dan mengarahkan kami. (Riyadi, 3)

Kemudian diperjelas lagi dengan jawaban yang dikemukakan oleh Niken

Sejati siswa kelas X, ia mengungkapkan:

Saya merasa senang jikalau ada jam pembelajaran pak Arif beliau menggunakan strategi tim kuis (*team quiz*) berhadiah saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan terdorong untuk menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan sehingga saya turut berpartisipasi serta senang dan bangga tentunya untuk mendapat hadiah. Untuk mendapatkan hadiah tentunya saya harus menjawab pertanyaan dengan benar. (Niken sejati, 2-3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menerapkan strategi diskusi (*group to group presentasion*) dan strategi interaktif (*intraktitive intruction*) serta strategi pembelajaran tim quis berhadiah (*team quiz*) berhadiah dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi diskusi (*group to group presentasion*) yang dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat memicu timbulnya motivasi belajar siswa baik dalam hal mengajukan pertanyaan, lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, serta dapat membangun mental ketika

berbicara didepan kelas. Strategi yang digunakan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu strategi diskusi (*group to group presentasion*) dan strategi interaktif (*intraktitive intruction*).

Dengan penerapan strategi diskusi (*group to group presentasion*) ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, walaupun masih dijumpai beberapa siswa yang tidak mau bertanya dan berpendapat dikarenakan masih malu. Walaupun demikian antusias siswa terlihat setelah belajar dengan menggunakan strategi diskusi, mereka terlihat aktif dan bersemangat mengikuti proses belajar apalagi ditambah dengan hadiah dan pujian yang diberikan guru kepada siswa kelompok yang mampu menjawab dan berpartisipasi sehingga siswa termotivasi untuk pelajaran selanjutnya.

Kemudian strategi yang digunakan yaitu strategi interaktif (*intraktitive intruction*), dalam proses pembelajaran tujuannya supaya siswa lebih aktif memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan strategi (*intraktitive intruction*). guru selalau memberikan semangat kepada siswa serta memberikan pengalaman, pandangan, dan pengetahuan kepada siswa supaya lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya strategi pembelajaran tim kuis (*team quiz*) berhadiah dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat terlatih untuk tanggung jawab, aktif, dan bersemangat, kemudian pemberian hadiah ini dimaksudkan agar siswa agar siswa termotivasi dalam menjawab setiap pertanyaan yang

diajukan. Hadiah disini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Agar Siswa Aktif Dalam Membuat Tugas Pasca Pandemi

Dalam rangka untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi aktif membuat tugas pasca pandemi, maka peneliti menanyakan kepada guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam strategi yang dapat digunakan termasuk dalam proses belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka perlunya strategi yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut. dalam penelitian ini akan mengupas strategi guru SKI guna meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru terkait materi pembelajaran.

Maka dari itu hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan strategi guru SKI meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat tugas, peneliti melakukan wawancara kepada guru Ski yaitu bapak Nur Hafid tentang strategi yang beliau gunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam membuat tugas, beliau menuturkan bahwa:

Untuk melihat keaktifan siswa dalam belajar perlunya perhatian secara keseluruhan kepada siswa agar siswa dapat menunjukkan antusias saat belajar, siswa yang aktif biasanya sering bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Jika dilihat dari keaktifan siswa dalam membuat tugas biasanya siswa cenderung bersemangat ketika saya berikan dorongan berupa hadiah, pujian, denda atau hukuman kepada siswa. Hal tersebut merupakan beberapa strategi yang saya terapkan

kepada siswa. Ketika saya memberikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan keseluruhan siswa, harapkan semua siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan tersebut, maka semua siswa tergerak untuk berpikir mandiri, disinilah saya memberikan dorongan kepada siswa terkait hadiah ataupun pujian yang akan saya berikan kepada siswa bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan juga saya berikan hukuman bagi siswa yang hanya diam saja atau tidak menjawab pertanyaan, maka dapat dilihat siswa begitu aktif dan bersemangat dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang saya berikan. (Nur Hafid. 11)

Dari ungkapan jawaban pak Nur Hafid diatas bahwa strategi yang diterapkan untuk membuat siswa agar aktif dalam membuat tugas yang diberikan berupa dorongan yang membuat siswa bersemangat saat belajar seperti memberikan pujian, hadiah, dan hukuman jika siswa tidak membuat tugas, harapannya siswa tidak menganggap guru hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai penunjang keberhasilan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Arif Muhyidin selaku guru SKI kelas X, beliau menuturkan bahwa:

Seperti yang sudah saya jawab sebelumnya bahwa strategi atau cara yang saya terapkan sama, supaya siswa aktif membuat tugas yang saya berikan baik berupa pertanyaan dan soal-soal yang ada di buku LKS yakni dengan memberikan dorongan berupa pujian dan juga hadiah serta pembelajaran interaktif dengan membuat kondisi didalam kelas saling berkomunikasi dan interaksi antar guru dengan siswa dan antar siswa. Kemudian yang saya amati dengan strategi diskusi juga dapat membuat siswa aktif belajar, antar siswa saling bertanya, mengemukakan pendapat, maka siswa tidak akan sempat mengantuk karena siswa selalu terdorong untuk berpikir dan di akhir pelajaran saya memberikan tugas dengan meminta siswa membuat resume atas apa yang mereka pahami dan mereka bicarakan selama pelajaran dalam bentuk tertulis. (Arif Muhyidin, 11)

Dari jawaban bapak Arif Muhyidin diatas bahwa strategi yang beliau gunakan saat belajar didalam kelas guna memotivasi agar siswa aktif membuat

tugas yaitu melalui beberapa strategi pembelajaran yang beliau terapkan seperti pada strategi diskusi dan strategi Tim Kuis berhadiah supaya siswa dapat menjalin interaksi antar sesama yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, kemudian membuat kondisi kelas agar tidak membuat jenuh dengan menjadi guru yang humoris Kemudian melalui pengamatan yang dilakukan bapak Arif dengan strategi diskusi juga dapat membuat siswa aktif belajar, antar siswa saling bertanya, mengemukakan pendapat, maka siswa tidak akan sempat mengantuk karena siswa selalu terdorong untuk berpikir

Kemudian untuk membuktikan jawaban guru ski tentang strategi yang ditepakan guru meningkatkan keaktifan siswa dalam membuat tugas, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa yaitu saudara Ahmad Ramadhan , dia mengungkapkan bahwa:

Saat belajar di kelas saya sangat bersemangat berkat dukungan semangat dari guru, terlebih guru ski bapak Arif Muhyidin yang humoris dan sering memberi pujian kepada kami ketika kami mengerti dan memahami serta aktif saat belajar dan juga teman teman yang antusias saat berdiskusi saling bertannya dan deradu jawaban membuat saya semakin semangat sehingga saat mengerjakan tugas pun saya tidak merasa terbebani karena selalu diarahkan dan diberi pengertian. (Ahmad Darmawan,3-4)

Selanjutnya wawancara dengan siswa yaitu saudari Meyka, dia menuturkan bahwa:

Pada saat masuk pelajaran ski apalagi sekarang baru mulai tatap muka di dalam kelas guru yang mengajar masih tetap yaitu bapak Nur Hafid, beliau mengajar dengan penuh semangat dan sering memberikan kami motivasi belajar, dan juga saat beliau sering mengajak kami berdiskusi, membuat pertanyaan, dan yang membuat saya semangat ketika ada reward atau hadian yang pak hafid sajikan kepada kami ketika kami semnagat mengerjakan tugas yang beliau berikan. (Meyka, 2-4)

Dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwa Strategi guru sejarah kebudayaan islam (SKI) Agar Siswa Aktif Dalam Membuat Tugas Pasca Pandemi, menunjukkan bahwa strategi guru SKI dalam memotivasi agar siswa aktif membuat tugas dengan menerapkan strategi diskusi dan strategi interaktif dan dalam prosesnya didukung dengan pemberian semangat dan motivasi belajar, pujian, serta hadiah dengan tujuan agar siswa selalu aktif dan bersemangat di setiap pertemuan serta untuk menghindari kejenuhan, bosan, dan mengantuk saat belajar

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi. seperti yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diterapkan oleh bapak Nur Hafid dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi.

1. Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Motivasi Agar Siswa Aktif Belajar Dikelas Pasca Pandemi

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkait dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif belajar dikelas pasca pandemi di MA Al-Muhajirin Tugumulyo. Menurut pendapat sadirman bahwa strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi Angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian motivasi.

i. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatanyang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar.berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵⁴

Dari pendapat diatas dapat dijadikan sebagai landasan dalam peneliti memaparkan strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi. Dalam proses pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan strategi diskusi (*group to group presentesion*), strategi interaktif (*intraktitive intruction*) dan strategi pembelajaran tim kuis (*tiem quiz*) Berhadiah. Strategi diskusi Menurut Nata, strategi diskusi (*group to group presentesion*) adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dan strategi interaktif (*intraktitive intruction*) menurut Rahma dikenal dengan strategi praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami.⁵⁵ Strategi tim kuis (*tiem quiz*) berhadiah, menurut Silberman dalam aulia, mengatakan:

Strategi pembelajaran tim kuis (*tiem quiz*) Berhadiah merupakan strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam

⁵⁴ Sadirman, *Interaksi Motivasi*, Hal. 92-95

⁵⁵ Fatmawati, Rahma, and Muchammad Rozin. "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1.1 (2018).

atau tidak membuat mereka takut. Pada strategi tim kuis (*tiem quiz*) berhadiah ini, memungkinkan masing-masing kelompok untuk saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.⁵⁶

Strategi diskusi (*group to group presentesion*) yang dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat memicu timbulnya motivasi belajar siswa baik dalam hal mengajukan pertanyaan, lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, serta dapat membangun mental ketika berbicara didepan kelas. Dengan penerapan strategi diskusi ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, walaupun masih dijumpai beberapa siswa yang tidak mau bertanya dan berpendapat dikarenakan masih malu. Walaupun demikian antusias siswa terlihat baik karena didukung oleh motivasi intrinsik siswa yang mana siswa merasa senang dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta sadar akan pentingnya belajar kemudian didukung juga motivasi ekstrinsik siswa yang mana teman-teman didalam kelas saling memberikan semangat terhadap satu sama lain. Setelah belajar dengan menggunakan strategi diskusi (*group to group presentesion*), mereka terlihat aktif dan bersemangat mengikuti proses belajar apalagi ditambah dengan hadiah dan pujian yang diberikan guru kepada siswa dan kelompok yang mampu menjawab dan berpartisipasi sehingga siswa termotivasi untuk pelajaran selanjutnya. Selanjutnya strategi interaktif (*intraktitive intruction*) yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat memicu timbulnya motivasi belajar siswa dilihat dari proses pembelajarannya yang dimana siswa aktif berkomunikasi kepada guru ketika sedang menjelaskan

⁵⁶ Aulia, Cintya. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

materi. Kemudian strategi yang di gunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu strategi pembelajaran tim kuis (*team quiz*) berhadiah, strategi ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, karena dalam penerapannya selain siswa bersama teman-temannya saling bertukar pikiran dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab, disisi lain guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah menyiapkan hadiah, pemberian hadiah ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam setiap menjawab pertanyaan yang diajukan. Ketiga strategi tersebut diterapkan guna meningkatkan motivasi dan semangat belajar serta melihat keaktifan siswa didalam kelas.

b. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Agar Siswa Aktif Dalam Membuat Tugas Pasca Pandemi

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkait dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif membuat tugas pasca pandemi di MA Al-Muhajirin Tugumulyo. Dari hasil penjabaran sebelumnya, bahwa Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Agar Siswa Aktif Dalam Membuat Tugas Pasca Pandemi, menunjukkan bahwa strategi guru SKI dalam memotivasi agar siswa aktif membuat tugas dengan menerapkan strategi diskusi dan strategi interaktif dan dalam prosesnya didukung dengan pemberian semangat dan motivasi belajar, pujian, serta hadiah dengan tujuan agar siswa selalu aktif dan bersemangat di setiap pertemuan serta untuk menghindari kejenuhan, bosan, dan mengantuk saat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi, dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif belajar pasca pandemi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru mata pelajaran menggunakan Strategi Diskusi, Strategi Interaktif, dan strategi pembelajaran tim kuis (*team quiz*) berhadiah. Dengan strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa semakin antusias, siswa terlihat aktif dan bersemangat mengikuti proses belajar apalagi ditambah dengan hadiah dan pujian yang diberikan guru kepada siswa/kelompok.
2. Meningkatkan motivasi agar siswa aktif membuat tugas. Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terkait dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi agar siswa aktif membuat tugas pasca pandemi di MA Al-Muhajirin Tugumulyo. Dari hasil penjabaran sebelumnya, bahwa Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Agar Siswa Aktif menunjukkan bahwa strategi guru SKI dalam memotivasi agar siswa aktif membuat tugas dengan menerapkan strategi diskusi dan strategi interaktif dan dalam prosesnya didukung dengan pemberian semangat dan motivasi belajar, pujian, serta hadiah dengan tujuan agar siswa selalu aktif dan bersemangat di setiap pertemuan serta untuk menghindari kejenuhan, bosan, dan mengantuk saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Diharapkan supaya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran walaupun dengan kondisi kebijakan keterbatasan waktu, guru dapat mengkondisikan siswa supaya lebih disiplin. Siswa diharapkan dapat memahami sedikit banyaknya materi yang hendak dipelajari dan dapat menajcai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo

Diharapkan siwa kelas keagaman untuk dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun dalam kondisi kebijakan pembelajaran keterbatasan waktu, dan harapannya siswa mengembangkan pembelajaran yang optimal melalui penelitian.

3. Kampus IAIN Curup

Diharapkan kampus IAIN Curup dapat merancang sistem pendidikan yang mumpuni untuk mahasiswa agar terciota sistem pembelajaran yang banyak diminati.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi pada khususnya strategi pembelajaran guru penelitian di madrasah aliyah Al-Muhajirin Tugumulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2004).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abusdin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Cet,1 Jakarta : Kencana,2009)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013).
- David A. Jacobsen, *Metode for Teaching, Metode-Metode meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Delita Gustriani & Rinja Efendi, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).
- Djamarah, *Prestasi Belajar*.
- Fatmawati, Rahma, and Muchammad Rozin. "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1.1 (2018).
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: CV. INVESTIDAYA, 2014).
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: CV. INVESTIDAYA, 2014).

Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta: CV. INVESTIDAYA, 2014).

Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

Harahap, Ilhamuddin. "Analisa Sentimen Masyarakat Terhadap Kondisi New Normal Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar Akibat Covid 19 Menerapkan Metode Term Frequency-Relevan Frequency." *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)* 9.2 (2022).

<https://spmsleman.files.wordpress.com/2016/04/kma-nomor-165-tahun-2014-kurma-k13-lampiran.pdf> hal.38, diunduh pada tanggal 7 Desember 2016, pukul 10.40 WIB.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.1 (2018).

Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran dan Teori Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Leksi J Meolong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), Hal. 3

Martin yamin, *Strategi pembelajaran Berbasis kompetensi*. (Jakarta: gunung Persada Press, 2010).

Mizkat, Eva, and Rafika Muspita Sari. "Penggunaan istilah-istilah covid-19 pada praktik penyiaran mahasiswa berbasis media sosial." *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*. 2020.

Moleng, Lexy J. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Mu'awanah-Musfauziyah, *Peningkatan Keterampilan Membaca dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi Information Search*, jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, 2016.

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Hal. 29-30

Mulyasa, *Standar Kompetensi*.

Nurhayarti, Ida. “ Peningkatan Penguasaan Vocabulary Teks Deskriptif melalui pendekatan Scientific dengan model Guide Inquiry pada Siswa SMPN 1 Bekasi “BRILIAN: Jurnal Riset Konseptual. 3.1 (2018).

Observasi awal dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Pada tanggal 6 Januari 2022

Observasi Awal dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Muhajirin pada tanggal 15 November 2021

Observasi awal dengan siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Pada tanggal 6 Januari 2022

Observasi awal dengan Waka Kurikulum Madrasah Al-Muhajirin pada tanggal 8 November 2021

Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih., *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media:2019).

Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sadirman, *Interaksi Motivasi*.

Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*. (Yogyakarta: Pustaa Pelajar, 2005).

Sudirman, *Interaksi dan Motivasi*.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konruktif* (Bandung: ALFABETA, 2018).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: 2006).
- Sumarto, Sumarto. "Peran Dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018).
- Surat edaran Kementrian Agama Dan Kabupaten Musi Rawas
- Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nila cakra, 2018.
- Syaifu Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Gur*. (Surabaya, Usaha Nasional, 1994).
- Uswah Wardinah, *Psikologi Umum*. (Tulungagung: PT. Bina Ilmu, 2004), Hal. 139
- Wati.W . (2010). Makalah strategi pembelajaran teori belajar dan pembelajaran. Program pasca sarjana universitas negeri padang.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Yahya, M. Daud. "Posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional di era otonomi daerah." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12.1 (2017).
- Yamin, *Strategi pembelajaran*, Yuangga, Kharisma Danang, and Denok Sunarsi. "Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 4.3 (2020).
- Zakky, "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli, KBBI, dan Secara Umum" dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar/>, diakses 10 Januari 2011.

L
A
M
P
I
R
A
N

Pedoman Observasi

Observasi kelas dilakukan di kelas XI Keagamaan Suasana sudah tertata dengan rapi karena pada saat itu adalah jam pertama. Siswa siap-siap untuk melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca buku LKS sejarah kebudayaan islam (SKI)), doa sebelum belajar Pada pembelajaran kali ini guru akan membahas materi tentang sejarah lahirnya bani umayyah dengan menggunakan strategi group to group presentation dan giving question and getting answer Penjabaran strategi yang digunakan pada kelas XI Keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru memberikan salam, dan siswa menjawab.
 - b. Guru menanyakan kabar siswa.
 - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru menanyakan pembelajaran minggu lalu.
 - e. Siswa antusias menjawab.
 - f. Guru menjelaskan sedikit materi yang lalu.
 - g. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas hari ini.
 - h. Guru meminta siswa yang presentasi untuk menyiapkan dan maju kedepan
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memberikan ceramah mengenai materi yang akan dibahas.
 - b. Guru membagikan kartu indeks dan meminta siswa yang tidak presentasi untuk membuat pertanyaan dan jawaban sesuai materi yang di presentasikan.
 - c. Guru mengecek kesiapan kelompok yang akan presentasi.
 - d. Siswa melakukan presentasi dengan menjelaskan poin-poin dan isi makalah tentang biografi umar dan proses terpilihnya.
 - e. Tanya jawab antar siswa dengan siswa.
 - f. Presentator menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. g. Guru mengamati kegiatan sembari menilai keaktifan siswa dikelas.
 - g. Guru meminta tanggapan dari siswa lain saat kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab.
 - h. Guru memberikan kritik dan saran yang membangun kepada kelompok yang presentasi.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kartu indeks yang berisi pertanyaan dan jawaban yang sudah dibuat.
- b. Guru memilih 3 pertanyaan yang menarik untuk dibahas bersama-sama.
- c. Guru membahas pertanyaan secara bersama-sama dengan siswa, pertanyaan diajukan kepada siswa.
- d. Guru meminta kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan presentasi makalah minggu depan.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.

Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Indikator Pertanyaan	Informan
1	<p>Bagaimana strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam (SKI) meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di MA AL-Muhajirin ?</p>	<p>Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pasca Pandemi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) strategi pembelajaran itu seperti apa ? 2. Apa yang anda ketahui sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung dan apakah bapak menggunakan strategi tersebut ? 3. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung ? 4. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran interaktif ? 5. Apakah anda sebagai guru 	<p>Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pasca Pandemi</p>

			<p>sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui pengalaman ?</p> <p>6. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran mandiri ?</p> <p>7. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran strategi membangun tim ?</p> <p>8. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi melibatkan peserta didik ?</p> <p>9. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi penilaian diri ?</p>	
--	--	--	--	--

			<p>10. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi belajar dengan berkerjasama ?</p> <p>11. Apakah anda sebagai guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam pembelajaran menggunakan strategi pengajaran teman sebaya ?</p> <p>12. Apakah strategi yang bapak gunakan memicu timbulnya motivasi belajar siswa pasca pandemi ?</p>	
			<p>1. Menurut adik bagaimana proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) yang dilakukan oleh guru pasca demi?</p> <p>2. Menurut kamu bagaimna cara guru sejarah kebudayan islam (SKI) dalam mengajar dikelas setelah pembelajaran online ?</p> <p>3. Apakah guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam mengajar selalu</p>	<p>Siswa XI Kagaman I dan XI Kagamaan II</p>

			<p>memberikan motivasi dalam belajar ?</p> <p>4. Apakah guru sejarah kebudayaan islam (SKI) selalu memotivasi dengan penguat memberi rasa percaya diri ?</p> <p>5. Apakah kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merasa senang dan termotivasi ?</p> <p>6. Bagaimana menurut kamu pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) didalam kelas ?</p>	
2	<p>Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di MA AL-Muhajirin ?</p>	<p>Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pasca Pandemi</p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi ketika bapak menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas ?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi dalam menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas ?</p> <p>3. Bagaimana cara guru sejarah kebudayaan islam</p>	<p>Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pasca Pandemi</p>

			<p>dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut ?</p> <p>4. Tugas seperti apa yang diberikan oleh guru sejarah kebudayaan islam (SKI) selama proses pembelajaran ?</p> <p>5. Strategi apa saja yang sering digunakan guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam proses dalam pembelajaran pasca pandemi ?</p>	
			<p>1. Tugas apa saja yang diberikan oleh guru sejarah kebudayaan islam (SKI) ?</p> <p>2. Bagaimana proses kamu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sejarah kebudayaan islam (SKI) ?</p> <p>3. Apakah dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) ada kegiatan yang menarik ?</p> <p>4. Apakah kamu dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) memiliki keinginan untuk berhasil ?</p>	<p>Siswa XI Kagaman I dan XI Kagamaan II</p>

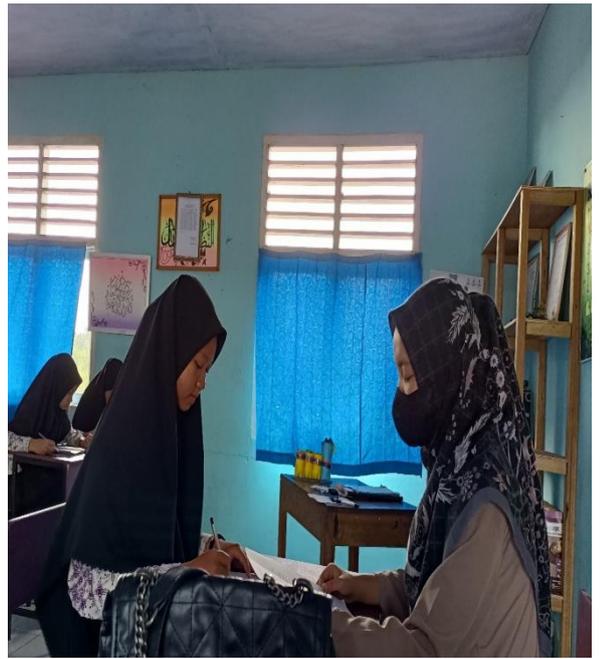
PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	Dokumentasi
1.	Dokumentasi sejarah Madrassah Aliyah Al-Muajirin Tugumulyo
2.	Dokumentasi visi, misi dan tujuan Madrassah Aliyah Al-Muajirin Tugumulyo
3.	Dokumentasi siswa dan guru Madrassah Aliyah Al-Muajirin Tugumulyo
4.	Dokumentasi proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) Madrassah Aliyah Al-Muajirin Tugumulyo
5.	Dokumentasi proses wawancara terhadap kepala sekolah beserta guru pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) Madrassah Aliyah Al-Muajirin Tugumulyo

Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Dan Siswa-Siswi









RIWAYAT PENULIS



Penulis bernama lengkap Muharmi Attin lahir di Sukaraja, Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara , pada 19 April 2000, penulis merupakan anak keempat dari Bapak Usman dan Ibu Suhaini. Penulis memiliki satu orang kakak lak-laki yang bernama Tatang darmawan dan dua kakak perempuan yang bernama Rahmatan Aini, Nur Hafizha dan untuk adik-adikku yang bernama Permono Agung dan Sri Rama Yana. Pendidikan dimulai dari MIN Sumber Harta pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Media Utama Padang hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diMA Al-Muhajirin Tugumulyo hingga tahun 2018.

Kemudian penulis ingin menambah lagi wawasan pendidikan terutama pendidikan Islam penulis melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018 hingga 2022. Selain aktif di dalam dunia perkuliahan penulis juga aktif dan mengikuti organisasi intra kampus dan eksrta kampus.Yakni di PMII Curup dan IKAMMURA.